



IPS dalam Kurikulum Persekolahan dan Aplikasinya

DOSEN PENGAMPU:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd

Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si

Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd

Kelompok 3:

Resti Apriliani 2523031007

Ahmad Ridwan Syuhada 2523031008

Maria Ulfa Rara Ardhika 2523031009

Latar Belakang: Peran Strategis IPS

IPS menempati posisi strategis dalam kurikulum pendidikan Indonesia, berfungsi sebagai "laboratorium sosial" bagi siswa. Melalui IPS, siswa memahami interaksi manusia, dinamika masyarakat, nilai budaya, serta sistem ekonomi dan politik.



Globalisasi & Kompleksitas
IPS membantu siswa menghadapi tantangan dunia modern.



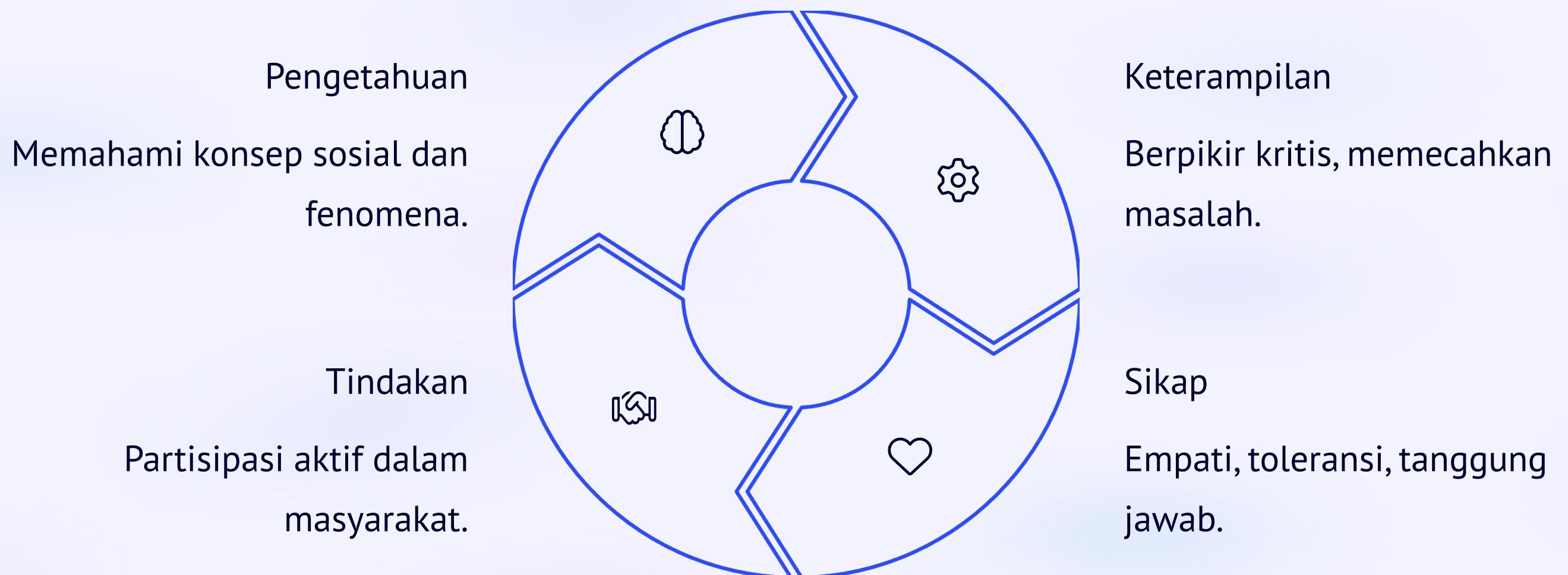
Interaksi Sosial
Memahami hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat.



Warga Negara Kritis
Membentuk individu yang peduli dan bertanggung jawab.

Dimensi Utama Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki empat dimensi utama yang harus dikembangkan secara seimbang untuk membentuk peserta didik yang komprehensif.



Kedudukan dan Peran IPS

IPS dirancang untuk membentuk warga negara yang cerdas, peduli, berkarakter, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Kajian Terpadu

Mengintegrasikan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi untuk pemahaman komprehensif.

Literasi Sosial & Karakter

Membentuk keterampilan berpikir kritis, kesadaran lingkungan, dan toleransi.



Tujuan IPS dalam Kurikulum

IPS memiliki peran strategis dalam kurikulum persekolahan, membekali peserta didik dengan pemahaman sosial yang luas, keterampilan berpikir kritis, sikap peduli, dan kemampuan mengambil tindakan nyata dalam kehidupan sosial.

Kajian Ilmu Sosial Terpadu

Mengintegrasikan disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi untuk pemahaman komprehensif tentang realitas sosial, ruang, waktu, dan interaksi manusia.

Pengembangan Kemampuan Kritis

Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis isu-isu sosial, dan membuat keputusan yang beralasan serta bertanggung jawab demi kebaikan publik.

Pembentukan Karakter & Partisipasi

Membentuk warga negara yang cerdas, peduli, berkarakter, memiliki kesadaran sosial tinggi, literasi sosial, toleransi, dan kesiapan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Tujuan IPS dalam Kurikulum

Tujuan utama IPS adalah membekali peserta didik dengan kompetensi untuk hidup dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

- 1 Mengembangkan Pengetahuan
Memahami konsep inti Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi.
- 2 Membina Keterampilan
Melatih penyelidikan sosial, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.
- 3 Menanamkan Nilai dan Sikap
Membentuk empati, toleransi, kepedulian sosial, dan cinta tanah air.
- 4 Aksi atau Tindakan
Penerapan nyata pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari.

Rasional utama dimasukkannya IPS ke dalam kurikulum adalah untuk pendidikan kewarganegaraan (*citizenship education*). Tujuannya bukan untuk mencetak ahli sejarah atau ekonomi, melainkan untuk membekali setiap individu dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk hidup dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Aplikasi IPS: Pengembangan Pengetahuan

Dimensi pengetahuan dikembangkan melalui pengalaman memahami konsep-konsep sosial, prinsip, dan fenomena yang terjadi di masyarakat.



- **Metode:** Ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, pemetaan konsep, media visual (peta, video, infografis).
- **Contoh:** Membahas keragaman budaya dengan video tradisi lokal Lampung (ngrukon/begawi adat).
- **Hasil:** Siswa menghubungkan teori dengan realitas, membangun pengetahuan secara konstruktif.



Aplikasi IPS: Pengembangan Keterampilan

Dimensi keterampilan mencakup berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, serta literasi digital dan informasi.

Inquiry Learning

Observasi lingkungan sekolah untuk identifikasi sampah dan pencemaran.

Problem-Based Learning

Menganalisis data kependudukan desa dan membuat grafik.

Project-Based Learning

Penggunaan e-portofolio, infografis digital, atau peta interaktif.

Aplikasi IPS: Pengembangan Sikap

Dimensi sikap dalam IPS berfokus pada pembentukan nilai moral, empati, toleransi, tanggung jawab, dan sikap demokratis. Tujuannya adalah membina kesadaran sosial siswa agar mampu menghargai perbedaan dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Membiasakan Nilai Sosial

Guru menciptakan suasana kelas yang menghargai perbedaan, mengajak siswa berbagi cerita tradisi daerah, dan mendiskusikan pentingnya hidup damai dalam masyarakat majemuk. Misalnya, melalui proyek "**Mini Festival Budaya Sekolah**" yang menampilkan keragaman budaya.

Mendorong Refleksi Moral

Melalui pembahasan isu-isu kontemporer seperti globalisasi, siswa diajak berdiskusi tentang perilaku konsumtif dan etika penggunaan produk digital. Ini menumbuhkan nilai **tanggung jawab sosial** dan kemampuan berpikir kritis terhadap dampak tindakan mereka.

Membangun Karakter Warga Negara

IPS bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang reflektif, peduli, dan kompeten. Mereka diajak untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata yang berdampak positif bagi masyarakat.

Aplikasi IPS: Pengembangan Tindakan

Dimensi tindakan adalah perwujudan nyata dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dipelajari, mendorong siswa untuk terlibat dalam aksi sosial yang bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila.



Aksi Lingkungan

Siswa berpartisipasi dalam kampanye kebersihan, pengurangan sampah, atau gerakan penghijauan sekolah untuk melestarikan lingkungan.



Kesejahteraan Sosial

Melakukan bakti sosial, menggalang donasi, atau membantu masyarakat membutuhkan untuk menumbuhkan empati dan solidaritas.



Partisipasi Demokratis

Mengadakan simulasi musyawarah kelas atau berdiskusi untuk keputusan bersama, melatih kemampuan berpendapat dan menghargai perbedaan.



Pelestarian Sejarah Lokal

Mengunjungi situs bersejarah, mendokumentasikan peninggalan budaya, dan mempublikasikannya, berperan menjaga warisan daerah.

Melalui aksi nyata ini, siswa tidak hanya memahami isu sosial secara konseptual, tetapi juga mempraktikkan nilai kemanusiaan dan kebangsaan, mencapai tujuan IPS sebagai pembentuk warga negara kritis dan berkarakter.

Kesimpulan

Pembelajaran IPS memiliki peran fundamental dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang kritis, berkarakter, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Sebagai mata pelajaran terpadu, IPS memfasilitasi pemahaman komprehensif tentang dinamika manusia.

1

Penguasaan Pengetahuan

Memahami konsep dasar Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi.

2

Pengembangan Keterampilan

Melatih analisis, inkuiri, dan pemecahan masalah sosial.

3

Pembentukan Sikap

Membangun empati, toleransi, dan kesadaran nilai kemanusiaan.

4

Penerapan Tindakan

Mewujudkan kompetensi dalam aksi nyata yang bermanfaat.

Melalui pendekatan kontekstual dan berbasis proyek, IPS menyiapkan siswa sebagai generasi adaptif yang siap menghadapi tantangan sosial di era global, menjadi fondasi warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab.



Studi Kasus: Kampanye Kurangi Sampah Plastik

Di SMP Negeri 5 Bandar Lampung, guru IPS menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat empat dimensi IPS. Proyek tersebut diberi nama “Kampanye Kurangi Sampah Plastik di Sekolah”. Proyek ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah sampah plastik di lingkungan sekolah, terutama dari kemasan makanan dan minuman yang dibawa siswa.

Guru IPS merancang proyek selama 3 minggu yang melibatkan seluruh siswa kelas VIII. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tugas berbeda: tim observasi, tim pengolahan data, tim kreatif media kampanye, dan tim aksi lapangan. Aktivitas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru IPA dan tim OSIS.

Pertanyaan Diskusi

- Bagaimana keterkaitan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tindakan dalam studi kasus ini? Apakah keempat dimensi IPS telah berkembang secara seimbang?
- Apa hambatan utama dalam penerapan proyek ini, dan bagaimana strategi IPS dapat digunakan untuk mengatasinya?